

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari keberadaan serta kehidupan manusia sehingga pendidikan dapat dikatakan bersifat mutlak. Pada dasarnya, pendidikan adalah tentang membawa perubahan, berubah dari ketidaktahuan menjadi sebuah pengetahuan, serta membentuk seseorang individu yang memiliki jiwa kemanusiaan dan beradab guna membawa perubahan, baik perubahan yang mengarah kedalam hal positif untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Soegeng (2017, hlm. 3) Pendidikan adalah proses sosial di mana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan terpilih dan terkendali (khususnya dari ruang lingkup sekolah) untuk menunjang sebuah perubahan dan mengembangkan kemampuan pribadi serta keterampilan sosial secara maksimal.

Keberadaan pendidikan ditujukan untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berprestasi akademik yang tinggi. Selaras dengan hal ini Nurkholis (dalam Siregar., dkk., 2022, hlm. 15) berpendapat antara lain tujuan pendidikan dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan watak, jiwa, dan raga anak agar dapat hidup dan terdidik secara harmonis bersamaan dengan alam dan masyarakat.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus diterapkan sebagai landasan guna mengembangkan upaya pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam (Khunaifi & Matlani 2019, hlm. 96), bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan Undang-undang tersebut, tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia mengutamakan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki nilai kepribadian yang baik dan luhur sehingga menjadi warga negara yang berkarakter. Jika seorang peserta didik memiliki nilai kepribadian yang baik maka kemungkinan besar memiliki pula kemampuan untuk memajukan peradaban khususnya di Indonesia. Untuk membentuk kepribadian pada diri seorang peserta didik yang sesuai dengan tujuan dalam Sidiknas tersebut, dibutuhkan sebuah usaha lain dalam ranah dunia pendidikan, salah satunya ialah dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pendidikan yang diperlukan sehingga dapat membantu peserta didik dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Menurut T. Ramli (dalam Aidah, 2021, hlm. 5) mengutarakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna moralitas serta akhlak dalam rangka menumbuhkan peserta didik yang berkarakter baik. Selanjutnya, terdapat persamaan sudut pandang tentang pendidikan karakter yaitu menurut Wibowo (2013, hlm. 40) dengan adanya pendidikan karakter dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan budi pekerti luhur pada diri peserta didik yang dapat didayagunakan dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Seperti yang telah dipaparkan dalam definisi pendidikan karakter di atas, pendidikan karakter sangat penting karena membantu peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang positif sehingga menjadi pilar utama untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam bersosialisasi secara individu maupun berkelompok di masyarakat. Pendekatan pendidikan yang terencana dan terkoordinasi juga harus digunakan di sekolah untuk

PGSD UPI Kampus di Serang

menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang kuat agar dapat jelas terarah sesuai dengan tujuannya.

Adanya pendidikan karakter pada saat ini dirasa sangat perlu pengembangannya, isu-isu yang berkaitan dengan karakter yang sedang dihadapi Indonesia saat ini lebih bervariasi dan rumit dibandingkan dengan isu-isu yang ada di masa lampau terutama yang terjadi di kalangan pelajar. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pengamatan tentang isu-isu dalam ruang lingkup sekolah dasar. Peneliti mengamati dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan masalah krisis nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Gagalnya mengimplementasikan nilai karakter pada peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar ialah seperti tidak menghargai orang yang lebih dewasa, hilangnya sopan santun pada diri peserta didik, penggunaan bahasa dan tutur kata yang tidak pantas, kekerasan terhadap teman sebaya atau bahkan terhadap orang yang lebih dewasa, tidak mentaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah bahkan cenderung cuek dan menganggap bahwa peraturan tersebut tidak ada, minimnya tingkat toleransi, budaya mencontek yang paling sering dilakukan oleh peserta didik pada saat ujian serta pengerjaan tugas sehari-hari, dan pencurian barang seperti hal-hal kecil yang dilakukan di dalam kelas, misalnya mencuri alat tulis.

Kasus-kasus tersebut sebelumnya sudah pernah diteliti dan terdapat hasil data dari penelitian *Program for International Students Assessment (PISA)* di tahun 2018 (dalam Ramadhanti & Hidayat, 2022) didapatkan hasil bahwa negara Indonesia dengan jumlah korban terbanyak yang mengalami perundungan yaitu sebanyak 41,1% dan 20% peserta didik yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku perundungan tersebut, sehingga Indonesia menempati urutan kelima dari 78 negara sebagai negara dengan siswa terbanyak yang mengalami perundungan. Angka peserta didik yang masuk kedalam korban perundungan ini jauh di atas rata-rata dari negara lain. Selain mengalami perundungan, peserta didik di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan

PGSD UPI Kampus di Serang

barangnya dicuri, 19% dikucilkan, 18% didorong oleh temannya, 15% mengalami intimidasi, dan 14% peserta didik di Indonesia mengaku pernah mendapatkan ancaman dari peserta didik lain.

Kurangnya penanaman nilai-nilai karakter yang diperoleh peserta didik merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya peristiwa di atas. Hal tersebut menyebabkan mereka untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri, terlepas dari nilai baik dan buruknya tanpa memikirkan akibatnya untuk diri sendiri maupun orang lain. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam diri peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah salah satu cara untuk berupaya membangun nilai-nilai karakter yang baik kedalam diri peserta didik. Selaras dengan pendapat Gufron (dalam Wijanarti et al., 2019, hlm. 393) mengaitkan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar untuk membentuk, mengembangkan, dan memajukan kepribadian peserta didik sesuai dengan jati diri bangsa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung disebut dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pengajaran.

Di dalam dunia pendidikan, peserta didik mendapatkan mata pelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki target dan fokus pada ruang lingkup membentuk peserta didik dengan pengembangan kecerdasan dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan sering dianggap sebagai pendidikan yang kental sekali dengan sarat pembentukan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki tujuan untuk pengembangan karakter masyarakat yang dilakukan melalui sekolah.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Insani & Dewi, 2021) memberikan rincian tentang pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara

Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintergrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran Pkn sangat membutuhkan peran guru. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dibutuhkan pula referensi sumber belajar ataupun bahan ajar yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter. Menurut Pannen (dalam Magdalena et al., 2020, hlm. 312) bahan ajar merupakan bahan mata pelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, guru-guru cenderung hanya menggunakan bahan ajar seadanya, tidak mengupayakan menggunakan bahan ajar yang kreatif, inovatif serta di dalamnya melibatkan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini pembelajaran PKn yang terintegrasikan oleh pendidikan karakter di dalamnya perlu menjadi perhatian, terkhusus dalam terpenuhinya bahan ajar tersebut. Maka dari itu dalam proses pembelajaran berlangsung perlu adanya bahan ajar yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk peserta didik guna mengurangi masalah nilai-nilai karakter yang terjadi.

Pembuatan bahan ajar dapat bersumber dari hal-hal yang ada di sekitar, khususnya ranah pendidikan dan tak terkecuali bersumber dari sebuah tayangan animasi anak yang berjudul “Omar dan Hana”. Memanfaatkan penggunaan animasi sebagai sumber pembuatan bahan ajar ini guna membantu peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan, menarik perhatiannya, memberikan inspirasi peserta didik untuk terus belajar serta dapat memberikan contoh bagaimana perilaku baik yang seharusnya mereka laksanakan di dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Serial animasi Omar dan Hana berfokus pada dua karakter utama yaitu; Omar, seorang anak berusia 6 tahun dengan karakter religius, kebijaksanaan, rasa ingin tahu, dan keyakinan yang kuat, serta adik perempuannya yang bernama Hana, seorang anak berusia 4 tahun dengan karakter yang ceria,

PGSD UPI Kampus di Serang

keberanian, dan kegembiraan. Di lihat dari penayangan animasi “Omar dan Hana” ini Omar dan Hana relevan akan informasi tentang nilai kehidupan sehari-hari dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip karakter terpuji. Semua adegan dan percakapan dikemas dengan baik dan di sesuaikan dengan anak-anak khususnya peserta didik yang berada di bangku sekolah dasar dengan tujuan agar dapat menyampaikan secara efektif nilai-nilai karakter yang baik yang dikemas oleh media dalam bentuk tayangan animasi kepada penonton.

Serian animasi “Omar dan Hana” tayang perdana di RTV (*Rajawali Television*) di Indonesia pada bulan Ramadan di tahun 2018. RTV merupakan sebuah jaringan televisi yang secara aktif mempromosikan tayangan tentang pendidikan dan tumbuh kembang anak, channel televise RTV juga berupaya menayangkan acara-acara dengan komponen pendidikan yang kuat, seperti salah satunya serial animasi “Omar dan Hana”. Program ini mengajarkan anak-anak dengan gaya pendekatan yang menyenangkan dan juga tentunya mendidik. Selain disiarkan pada stasiun televisi, Omar dan Hana juga berada pada *platform* media sosial lainnya yaitu *youtube*. Terdapat 2 akun *youtube* yang menampilkan kisah tentang kehidupan Omar dan Hana, yaitu “Omar & Hana Indonesia” dan juga “Omar & Hana”.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk membuat alternatif bahan ajar PKn di kelas III sekolah dasar berdasarkan temuan analisis nilai-nilai karakter animasi “Omar dan Hana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dari analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi “*Omar dan Hana*”?
2. Bagaimanakah hasil bentuk penyusunan alternatif bahan ajar PKn di kelas III SD berdasarkan analisis nilai-nilai karakter pada serial animasi “*Omar dan Hana*”?

PGSD UPI Kampus di Serang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil analisis nilai-nilai karakter dalam animasi “*Omar dan Hana*”
2. Mengetahui hasil bentuk penyusunan alternatif bahan ajar PKn di kelas III SD berdasarkan analisis nilai-nilai karakter pada serial animasi “*Omar dan Hana*”?

D. Manfaat Penelitian

Dengan meninjau dan berpacu pada tujuan yang sudah dibuat, peneliti mengharapkan bahwa pada penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diyakini dengan adanya penelitian ini akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn khususnya di tingkat sekolah dasar kelas III guna mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter. Berdasarkan penelitian ini juga membuat alternatif bahan ajar sebagai sarana serta sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik agar lebih memahami mata pelajaran PKn di kelas III sekolah dasar yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber pengajaran mata pelajaran PKn di kelas III sekolah dasar.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan temuannya dapat bermanfaat dan berwawasan, serta menciptakan lingkungan dan suasana belajar

yang berbeda untuk mata pelajaran PKn kelas III di sekolah dasar karena bahan ajar ini mengandung nilai-nilai karakter.

c. Bagi Mahasiswa / Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan sebagai acuan atau inspirasi untuk melakukan dan mengembangkan penelitian terkait yang serupa di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu para pembaca untuk menambah wawasan serta memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam animasi “*Omar dan Hana*”.

E. Definisi Istilah

Peneliti membuat daftar definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu mencegah kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Karakter

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji nilai-nilai karakter dalam serial animasi “Omar dan Hana” dengan menggunakan 18 definisi karakter menurut Pusat Kurikulum sebagai panduan dan pedomannya. 18 nilai-nilai karakter yang dimaksud ialah (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

2. Animasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) film yang disebut animasi terdiri dari sejumlah gambar atau foto yang hanya sedikit berbeda satu sama lain, sehingga terkesan bergerak saat diputar. Penelitian ini

PGSD UPI Kampus di Serang

menggunakan animasi “*Omar dan Hana*” dalam *chanel youtube Omar & Hana Indonesia*.

3. Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang berasal dari analisis tokoh animasi Omar dan Hana. Alternatif bahan ajar yang akan dibuat dalam bentuk digital dan cetak.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

Salah satu mata pelajaran di kelas III sekolah dasar yang mengajarkan karakter adalah pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini alternatif bahan ajar yang dibuat memuat muatan materi Hak dan Kewajiban di rumah dan di sekolah.

F. Sistematika Laporan

Temuan dari setiap bab akan dipaparkan dan dijelaskan dalam penelitian ini. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Prelimier;

Halaman judul, halaman hak cipta, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, ucapan terima kasih, halaman pernyataan persetujuan publikasi tugas akhir untuk kepentingan akademisi, halaman pernyataan tidak melakukan plagiat, abstrak, daftar isi, daftar daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian teks;

Bagian teks dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab mencakup sub-bab berikut:

- Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan.

- Bab II Teori Landasan

Pada bagian bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan teori pembahasan mengenai nilai-nilai karakter, animasi, bahan ajar dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Selain itu, terdapat tinjauan tentang penelitian terdahulu.

- Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, latar penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian dan juga prosedur penelitian.

- Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini membahas tentang data temuan-temuan nilai-nilai karakter yang berasal dari animasi serial “Omar dan Hana” serta analisis data tersebut dan bahan ajar yang dibuat bersumber dari analisis data tersebut.

- Bab V Simpulan

Pada bagian bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan saran yang dibuat oleh peneliti untuk disampaikan kepada seluruh pihak.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap peneliti, dan berbagai lampiran-lampiran pada penelitian ini.